

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan. Dalam perkembangannya, kurikulum disesuaikan dengan kondisi zaman saat kurikulum tersebut digunakan. Selain itu, kurikulum juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2004 pemerintah telah menetapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kemudian pada tahun 2006, pemerintah menyempurnakan penjabaran dalam KBK menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada tahun 2013, pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengembangan kurikulum ini dilakukan berdasarkan tuntutan pendidikan yang mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Pada dasarnya kurikulum 2013 memiliki filosofi yang hampir sama dengan kurikulum sebelumnya. Namun, pada kurikulum ini pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*) dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih aktif berperan

serta dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan *scientific*, sebenarnya sudah biasa dilakukan dalam penalaran ilmiah. Kurikulum 2013 secara khusus mengedepankan pendekatan ilmiah secara induktif. Dalam penalarannya, dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian bergerak pada hal-hal yang bersifat umum. Dengan pendekatan induktif ini, siswa tentu saja harus memiliki kesiapan materi pelajaran yang cukup. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran, tentu saja guru tetap harus menjadi motivator dan pengarah yang baik bagi siswanya.

Kebutuhan siswa akan ilmu yang memadai dalam mengikuti pembelajaran tentu saja tidak lepas dari buku, sebagai salah satu sumber ilmu yang mudah didapatkan. Pemerintah dan beberapa pihak swasta kemudian menyusun buku teks untuk mempermudah siswa dalam mencari materi yang berkaitan dengan pembelajaran. Buku teks merupakan salah satu pegangan siswa yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sekaligus bahan ajar bagi pendidik. Meskipun dianggap sebagai bahan ajar yang konvensional, tetapi buku teks memiliki peranan penting. Buku teks dibuat dengan mengambil materi dari berbagai sumber. Materi yang disajikan dalam buku teks memuat informasi yang relevan dan menyeluruh, sehingga memungkinkan pembelajaran dilakukan tanpa sumber belajar yang terlalu banyak.

Selain untuk memberikan informasi dalam bentuk cetakan kepada siswa, agar siswa lebih mudah dalam belajar, buku teks diharapkan dapat memecahkan masalah belajar siswa pada daerah di Indonesia yang belum

terjamah teknologi maju. Dengan adanya buku teks, materi yang disampaikan pendidik di masing-masing sekolah sudah memiliki standar, sehingga tidak melenceng terlalu jauh dari kurikulum yang ada.

Tidak dapat dipungkiri, kemampuan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan saat pembelajaran pasti berbeda satu dengan lainnya. Adakalanya siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang telah dipelajari karena kapasitas ingatan yang terbatas atau kondisi fisik yang kurang memungkinkan menerima semua materi yang diajarkan pada hari yang sama. Pada kondisi demikian, keberadaan buku teks tentu saja sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala dalam proses belajar, baik di dalam kelas maupun belajar siswa secara mandiri di rumah.

Buku teks yang dibuat pemerintah atau biasa disebut dengan buku paket, didistribusikan dalam bentuk cetakan maupun BSE (Buku Sekolah Elektronik) yang dapat diunduh secara gratis oleh siswa. Selain pemerintah, banyak pula pihak swasta yang menerbitkan buku teks. Bahkan setiap penerbit saling bersaing untuk mencetak seri buku pelajaran secara lengkap. Penerbit juga berupaya untuk menyesuaikan isi buku dengan kurikulum yang sedang berjalan. Biasanya mereka lebih bersaing dari segi penampilan buku, kualitas kertas dan cetakan, kepadatan materi yang disampaikan, wacana-wacana yang disajikan sebagai pendukung materi, serta soal-soal sebagai evaluasi pembelajaran. Banyaknya pilihan buku teks ini sangat memungkinkan setiap instansi pendidikan menggunakan buku teks yang berbeda pada materi pelajaran dan jenjang kelas yang sama.

Pembuatan buku teks tentu saja harus disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Materi yang disajikan merujuk pada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang tertuang pada kurikulum sesuai jenjang sekolah.

Pemerintah sebenarnya telah mengupayakan adanya penilaian terhadap buku teks pelajaran yang diterbitkan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku pasal 4 ayat 1 antara lain menyebutkan buku teks pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan untuk pendidik atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan. Kelayakan buku ini menyangkut aspek: isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Begitu juga buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA/SMK. Pemerintah telah menyediakan buku paket yang isinya telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Tetapi, kesesuaian isi buku dengan kurikulum ini belum menjamin kesesuaian wacana terhadap siswa serta pemahaman siswa terhadap isi materi yang disampaikan. Pemahaman siswa ini sangat tergantung pada pemilihan kosa kata, bentuk kalimat, paragraf, serta bacaan yang ada di dalam buku teks. Kesesuaian wacana terhadap tingkatan siswa sering disebut dengan keterbacaan. Tingkat keterbacaan ini sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Jika pemilihan tersebut terlalu rumit, bukan tidak mungkin jika siswa kesulitan dalam memahami isi buku. Bahkan akan membuat siswa enggan untuk kembali membaca buku

tersebut. Sebaliknya, jika pemilihan kosa kata, bentuk kalimat, paragraf, serta wacana menarik, siswa akan lebih mudah dalam memahami isi materi yang disampaikan. Sejalan dengan itu, siswa akan tertarik membaca kembali buku teks.

Upaya penyesuaian isi buku dengan kurikulum dan tingkatan siswa ini sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa yang akhir-akhir ini mulai menurun, sehingga kecenderungan siswa yang enggan membaca juga harus diperhatikan. Selain berfungsi sebagai pengantar materi terhadap siswa, buku teks juga harus dapat mendorong berkembangnya kompetensi siswa. Hal ini akan terwujud jika buku teks yang tersedia sebagai sumber informasi dapat menyajikan materi dengan kemasan yang menarik dan tingkat keterbacaan serta keterpahaman yang sesuai dengan tingkat kelas siswa, sehingga siswa sebagai pembaca dapat memperoleh informasi secara penuh serta memiliki kemauan untuk kembali membaca materi maupun wacana yang tersaji dalam buku teks. Selain itu, siswa dapat memanfaatkan buku teks di luar kelas atau belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari guru mata pelajaran.

Selain tingkat keterbacaan yang disesuaikan dengan kelas siswa, wacana juga harus disusun berdasarkan prinsip bahwa informasi yang disampaikan melalui wacana harus tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Pemahaman siswa terhadap wacana berhubungan kuat dengan penguasaan kosakata siswa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka akan semakin baik penerimaan informasi dari wacana tersebut. Salah satu

bentuk pengukuran pada diterima atau tidaknya sebuah informasi dari wacana dapat dilakukan dengan mengukur tingkat keterpahaman siswa terhadap wacana. Bentuk penyampaian dan penyajian materi oleh guru juga akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Begitu juga, Bahasa yang digunakan dalam buku juga mempengaruhi siswa memahami materi buku teks. Dengan demikian, keberadaan buku teks akan sangat bermanfaat jika Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.

Keberadaan buku teks bahasa Indonesia di lapangan memang sangat beragam. Pemerintah sendiri melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan buku paket sesuai kelas dan mata pelajaran pada masing-masing jenjang sekolah. termasuk buku paket untuk pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK kelas X. Penggunaan buku paket bahasa Indonesia di setiap sekolah seolah-oleh menjadi kewajiban setiap guru. Namun demikian, guru sendiri harus tetap memperhatikan isi dari buku tersebut. Tujuan dari pembuatan buku teks adalah untuk mempermudah proses pembelajaran. Dengan adanya buku teks diharapkan guru dan siswa tidak perlu mencari sumber belajar lain. Namun, sering terjadi materi dalam buku teks kurang memenuhi kebutuhan akan pelajaran yang dibahas, sehingga perlu adanya buku tambahan sebagai pelengkap.

Selain pemerintah, banyak penerbit swasta yang berlomba-lomba menampilkan buku dengan kualitas yang baik. Biasanya penerbit swasta lebih memperhatikan isi dan kemasan buku agar lebih menarik pembeli,

dalam hal ini adalah guru mata pelajaran melalui sekolah masing-masing. Dengan adanya buku teks terbitan swasta, biasanya guru akan membuat perbandingan terhadap buku-buku tersebut. Jika memungkinkan buku terbitan pemerintah dan swasta bisa digunakan bersama-sama agar bisa saling melengkapi kebutuhan siswa akan materi pelajaran.

Dari latar belakang di atas, perlu adanya pendalaman tentang buku teks yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan menjadikan buku teks Bahasa Indonesia sebagai bahan kajian penelitian dengan judul “Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK Berdasarkan Kelayakan Isi, Penyajian, Bahasa, dan Keterbacaan Wacana”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, cetakan ke-4 tahun 2017 (edisi revisi) dan buku teks Produktif Berbahasa Indonesia 1 untuk kelas X SMK/MAK yang diterbitkan oleh Erlangga?
2. Bagaimanakah kelayakan penyajian buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, cetakan ke-4 tahun 2017 (edisi revisi)

dan buku teks Produktif Berbahasa Indonesia 1 untuk kelas X SMK/MAK yang diterbitkan oleh Erlangga?

3. Bagaimanakah kelayakan bahasa buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, cetakan ke-4 tahun 2017 (edisi revisi) dan buku teks Produktif Berbahasa Indonesia 1 untuk kelas X SMK/MAK yang diterbitkan oleh Erlangga?
4. Bagaimanakah tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, cetakan ke-4 tahun 2017 (edisi revisi) dan buku teks Produktif Berbahasa Indonesia 1 untuk kelas X SMK/MAK yang diterbitkan oleh Erlangga berdasarkan formula Fry?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai tujuan penelitian ini dapat mendeskripsikan kelayakan berdasarkan.

1. Isi buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, cetakan ke-4 tahun 2017 (edisi revisi) dan buku teks Produktif Berbahasa Indonesia 1 untuk kelas X SMK/MAK yang diterbitkan oleh Erlangga.
2. Penyajian buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia, cetakan ke-4 tahun 2017 (edisi revisi) dan buku teks Produktif Berbahasa Indonesia 1 untuk kelas X SMK/MAK yang diterbitkan oleh Erlangga.

3. Bahasa buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, cetakan ke-4 tahun 2017 (edisi revisi) dan buku teks Produktif Berbahasa Indonesia 1 untuk kelas X SMK/MAK yang diterbitkan oleh Erlangga.
4. Tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, cetakan ke-4 tahun 2017 (edisi revisi) dan buku teks Produktif Berbahasa Indonesia 1 untuk kelas X SMK/MAK yang diterbitkan oleh Erlangga.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tentang tingkat keterbacaan dan ketepahaman buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan pada umumnya, serta para pengguna buku teks khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang telaah buku teks dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan keterbacaan wacana dalam buku teks. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan mendukung teori-teori tentang analisis buku teks.

Sehingga melalui penguatan tersebut dapat dijadikan acuan untuk membuat penelitian lanjutan tentang keterbacaan buku teks pelajaran secara ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian analisis isi, penyajian, bahasa, dan keterbacaan wacana dalam buku teks ini sebagai acuan dalam penggunaan buku teks Bahasa Indonesia kelas X. Jika nantinya analisis isi, penyajian, bahasa, dan tingkat keterbacaan wacana menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan tingkatan siswa, maka guru dapat menyesuaikan kembali materi yang ada berdasarkan sumber yang lebih relevan.

Manfaat praktis lainnya adalah penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penulis buku teks dalam rangka meningkatkan kualitas isi buku teks agar wacana yang ada dalam buku lebih sesuai dengan tingkatan siswa, sehingga lebih mudah dipahami. Disamping itu, semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan buku teks.

a. Bagi Guru

Kajian tentang isi, penyajian, bahasa, dan tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional. Dengan adanya penelitian ini,

guru Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK dapat memilih materi dalam buku teks yang sesuai berdasarkan isi, penyajian, bahasa, dan tingkat keterbacaan wacananya. Jika pada materi tertentu dinyatakan kurang, maka guru mata pelajaran dapat mengganti dengan sumber lain yang lebih sesuai.

b. Bagi Penyusun Buku

Hasil penelitian ini merupakan umpan balik yang bersifat positif terhadap para penyusun buku. Apabila buku teks Bahasa Indonesia yang diteliti memiliki kualitas yang baik maka penelitian ini dapat dijadikan apresiasi dan nilai tambah bagi penyusun buku teks. Berarti, penyusun buku teks telah mampu menyajikan isi buku teks dengan baik. Namun, jika hasil penelitian memberikan hasil yang masih rendah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh penyusun untuk melakukan perbaikan terhadap buku teks yang akan disusun selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah

Penjabaran dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pemerintah tentang kelayakan buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran SMA/SMK di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan analisis kelayakan buku teks Bahasa Indonesia dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan tingkat keterbacaan wacananya. Pemerintah harus mengkaji buku teks lebih dalam sehingga buku teks yang disajikan

kepada siswa memiliki kualitas yang baik. Dengan demikian, siswa dapat mengambil informasi yang lebih banyak sehingga proses belajar akan didapatkan secara utuh. Selain itu, kesesuaian wacana dengan tingkatan pembaca akan meningkatkan ketertarikan siswa kepada buku teks terutama pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan berkaitan dengan keterbacaan, keterpahaman, dan buku teks. Berikut akan dijabarkan istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan dan pemahaman terhadap istilah tersebut.

1. Buku Teks

Buku teks merupakan buku yang digunakan oleh satuan pendidikan pada pelajaran tertentu sebagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis, dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sehingga dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran. Melalui buku teks, guru dan siswa dapat memperoleh informasi tentang kompetensi yang sedang dibahas. Selain itu, siswa dapat menggunakan buku teks sebagai sarana belajar mandiri, baik untuk mengulang materi yang telah dibahas di kelas, maupun materi yang belum dibahas. Dengan demikian kemampuan siswa akan meningkat sejalan dengan kemauan siswa dalam mempelajari buku teks yang siswa miliki.

Buku teks yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, cetakan ke-4 tahun 2017 (edisi revisi) dan buku teks Produktif Berbahasa Indonesia 1 kelas X SMK/MAK yang diterbitkan oleh Erlangga.

2. Kelayakan Isi

Dalam menyusun buku teks, penulis harus memperhatikan kurikulum yang berlaku. Pada saat ini kurikulum yang diberlakukan pemerintah adalah kurikulum 2013. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta kepadatan materi yang disajikan dalam buku akan berpengaruh terhadap penggunaan buku teks dalam pembelajaran. Buku teks harus memuat materi yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak perlu mencari sumber materi lain. Agar dapat memenuhi kebutuhan berdasarkan kelayakan isi, penyusunan buku teks dapat memperhatikan tiga indikator, yaitu (a) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (b) keakuratan materi; (c) materi pendukung pembelajaran (Muslich, 2010: 292).

3. Kelayakan Penyajian

Penyajian buku teks sangat berpengaruh pada ketertarikan siswa dalam mempelajari buku tersebut. Menurut BSNP ada tiga komponen yang dapat dipertimbangkan tentang kelayakan penyajian buku teks,

yaitu (a) teknik penyajian; (b) penyajian pembelajaran; dan (c) kelengkapan penyajian.

4. Kelayakan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku teks harus disesuaikan dengan tingkat pembacanya. Selain itu, penggunaan kata yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan dan Kamus Bahasa Indonesia akan sangat membantu siswa dalam memahami kosakata baku. Dalam hal ini, BSNP telah memberikan standar kelayakan bahasa, yaitu (a) kelugasan bahasa; (b) penggunaan bahasa yang dialogis dan interaktif; (c) kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik; (d) komunikatif; (e) kelogisan dan kesatuan bahasa.

5. Tingkat Keterbacaan

Keterbacaan merupakan ukuran yang digunakan sebagai acuan sesuai atau tidaknya sebuah wacana. Kesesuaian wacana tersebut akan sangat berpengaruh pada pemahaman pembaca terhadap isi wacana. Jika tingkat wacana berada di bawah tingkatan pembaca, maka pembaca akan merasa bosan karena merasa pembaca telah mengetahui informasi yang ada pada wacana. Sedangkan tingkat wacana di atas pembaca akan menyulitkan pembaca dalam memahami dan mengambil informasi yang ada dalam wacana. Tingkat keterbacaan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan Formula Fry. Skor keterbacaan dalam formula ini didapat

dari jumlah kata yang dianggap sulit, jumlah kata dalam kalimat, dan panjang kalimat pada sampel bacaan yang diambil secara acak.

F. Sistematika Isi

Tesis ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika isi sebagai berikut. Bab I membahas tentang latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan penggunaan buku teks pelajaran bahasa Indonesia, dan definisi operasional yang menjelaskan penggunaan istilah dalam penelitian. Pada bab II akan dideskripsikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian serta beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Bab III menjelaskan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rancangan penelitian. Bab IV mendeskripsikan tentang hasil analisis dan pembahasan kajian kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Erlangga, sedangkan bab V akan memberikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.